

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Tipe Penelitian**

Rancangan penelitian dibuat untuk memberikan kejelasan yang berkaitan dengan pemilihan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi pada suatu tempat (Suharsimi Arikunto, 1998). Fenomena yang terjadi saat pemberian kredit korporasi sudah berjalan selama ini, akan tetapi apakah sudah diterapkan dengan benar menurut BI dan COSO, serta sistem pengendalian internalnya bagaimana untuk mengetahui prosedur pemberian kredit dan sistem pengendalian intern pemberian kredit mikro apakah sudah di terapkan pada PT. Bank Jatim.

Penelitian ilmiah adalah aplikasi secara formal dan sistematis dari metode ilmiah yang kritis, analisis, logis, objektif, konseptual, teoritis, empiris dan sistematis untuk mempelajari dan menjawab permasalahan dengan tujuan membuat penjelasan, menyusun prediksi, serta mengendalikan fenomena yang terjadi di dalam suatu batasan yang ditentukan (Kuncoro, 2009 : 2-4).

Penelitian deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi (Sugiyono, 2008:12). Penelitian yang dilakukan menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan penelitian yaitu untuk mengetahui

bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pemberian kredit mikro yang bernominal besar. Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Dalam penelitian ini fenomena yang diteliti adalah tentang pengendalian internal atas pemberian kredit perbankan konvensional. Fenomena sistem pengendalian internal akan dibandingkan berdasarkan kesesuaian unsur-unsur yang telah ditetapkan oleh COSO. Fenomena di dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern yang sudah terjadi dan berjalan, tujuan peneliti menevaluasinya. Sebab yang terjadi saat ini mungkin tidak terlalu banyak masalah. Hanya saja peneliti mengetahui secara pasti dan secara pribadi proses pemberian kredit dan jalannya kredit korporasi yang terjadi di Bank Jatim.

## **1.2 Unit Analisis**

Menurut Mohaltra (2007;215), unit analisis merupakan individu, perusahaan serta pihak – pihak lain yang memberikan respon terhadap perlakuan atau tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis agar peneliti mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut.

1. Bagaimana Lingkungan Pengendalian yang ada di kredit korporasi
2. Apa saja Penaksiran Risiko yang terjadi dan bagaimana agar penaksiran risiko ini tidak terjadi

3. Bagaimana Aktivitas Pengendalian kredit korporasi dan apa saja aktivitas pengendalian yang sudah dilakukan.
4. Bagaimana Informasi dan Komunikasi yang terkait dan ada kredit korporasi.
5. Bagaimana Pemantauan yang dilakukan kredit korporasi dan lalu pemantauan seperti apa agar tidak terjadi hal-hal yang mencurigakan dan tidak diinginkan.

Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan atau budaya. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank konvensional. Bank yang dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah PT. Bank Jatim Kredit Mikro Korporasi. Adapun alasan yang dipilihnya Bank Kredit Korporasi sebagai unit analisis karena penulis memiliki kemudahan akses untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menyusun studi kasus dan ingin mengetahui apakah pemberian kredit korporasi sudah sesuai dengan aturan BI dan COSO.

### **1.3 Responden dan Tempat Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Responden penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku di lapangan.

Penelitian ini pada dasarnya adalah upaya memperoleh informasi yang detail dan mendalam dari orang-orang yang berkaitan langsung dengan sistem dan prosedur pemberian kredit mikro korporasi di perbankan. Karena penelitian ini berkaitan dengan prosedur pengendalian internal pemberian kredit, maka responden yang terkait yaitu :

1. Penyelia Kredit
2. Bagian Analisis Kredit mikro Korporasi (kredit bernominal besar)

Penulis melakukan penelitian di salah satu perbankan yang bergerak di bidang keuangan yang merupakan salah satu pemegang kas daerah jawa timur yang berada di cabang di Kabupaten Gresik yaitu PT. BANK JATIM.

#### **1.4 Teknik Penggalan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan melalui observasi/pengamatan, interview (wawancara), dan dokumentasi.

1. Observasi, yaitu metode pengumpulan data di mana penulis mengamati langsung keadaan perusahaan dengan segala aspek kegiatan yang berkaitan dengan penulisan.

Dalam penelitian observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni menganalisis dan mengamati apa yang dijelaskan saat pertanyaan-pertanyaan peneliti di sampaikan kepada responden. Peneliti melihat langsung proses pengendalian intrn pada pemberian kredit mikro di Bank Jatim pada saat obserasi di mulai peneliti

melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang di anggap menarik atau yang mendukung tentang tujuan yang di teliti.

2. Wawancara, yaitu dengan mengadakan wawancara terhadap pejabat yang berwenang untuk memberikan keterangan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Wawancara di lakukan ntuk mendalami implimentasi sistem dan prosedur pemberian kredit, pendalaman wawancara dibedah melalui standar proses dan difokuskan unuk mendalami sistem dan prosedur serta pengendalian internl dalam pemberian kredit, data yang dikumpulkan dari wawancara ini berupa pernyataan, pendapat, penjelasan serta harapan yang selanjutnya dilakukan analisi.

3. Dokumentasi, menurut Arikunto (1998:236) yaitu mengumpulkan bukti-bukti dan catatan-catatan yang ada di perusahaan. Bukti yang ada berupa form pengajuan kredit perorangan, form lembar hasil wawancara, formulir penyetoran, dan formulir tambahan dapat dilihat dilampiran.

Wawancara dan observasi penliti mencatat, memilah data misalkan dokumen, form pendaftara, syarat dan laporan apa saja yang digunakan saat pemberan kredit dilakukan, peneliti juga mendokumentasikan foto responden serta hal-hal yang perlu di dokumentasikan untuk menambah, melengkapi, menginformasi dan mendalami dat hasil observasi dan wawancara agar penelitian jelasm lengkap dan mencapai tujuan yang di inginkan dalam penelitian ini.

## 1.5 Teknik Pengorganisasian Data

Pengolahan dan analisis data yang sesungguhnya, dimulai dengan mengorganisasi data. Highlen dan Finley (1996) mengemukakan bahwa organisasi data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk :

1. Memperoleh kualitas data yang baik. Peneliti mengharapkan mendapatkan data yang kualitas benar-benar bisa di gunakan dalam penelitian ini.
2. Mendokumentasikan analisis yang dilakukan. Dalam hal ini dokumentasi sangat perlu untuk memperkuat jalanya saat penelitian, karena saat dokmentasi ini lah bukti bahawa penelitian ini benar-benar dilakukan.
3. Menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian. Data yang sudah diambil lalu dianalisis apakah data yang di ambil sudah lengkap kemudian peneliti memproses data yang sudah ada untuk di jadikan bahan data peneliti selajutnya.

Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan adalah :

1. Data mentah (hasil rekaman dan observasi).
2. Data yang sudah diproses sebagiannya (transkrip wawancara dan catatanpeneliti).
3. Data yang sudah ditandai atau sudah dibubuhi kode-kode spesifik.
4. Penjabaran kode-kode dan kategori-kategori secara luas luas melalui skema.
5. Catatan pencarian dan penemuan, yang disusun untuk memudahkan pencarian berbagai kategori data.
6. Menampilkan data melalui skema atau jaringan informasi.

7. Episode analisis (dokumentasi dari langkah-langkah dan proses penelitian).
8. Dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.
9. Hasil laporan.

### 1.6 Teknik Analisis Data

Langkah penting sebelum analisis dilakukan adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang telah diperoleh. *Coding* atau pengkodean dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistemasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari.

Peneliti menggunakan teknik *coding* sebagai teknik analisa data yang ada. *Coding* terdiri dari berbagai tahapan yaitu *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*.

1. *Open coding* yaitu proses merinci, menguji, membandingkan dan melakukan kategorisasi data. Misalnya:
  - a. Prosedur dalam pemberian kredit terhadap nasabah.
  - b. Prosedur dalam pemberian kredit seperti persyaratan kredit, dokumen dokumen nasabah pengajuan kredit dan limid uang yang ada di Bank Jatim Cabang Gresik.
  - c. Dokumen apa saja yang digunakan.
2. Setelah proses *open coding* selesai, dilanjutkan dengan *axial coding* yaitu mengorganisasikan data dengan cara baru melalui dikembangkannya

hubungan-hubungan antara kategori-kategori atau diantara kategori dengan sub kategori dibawahnya. Misalnya untuk kategori lingkungan pengendalian, kategori penilaian resiko, kategori informasi dan komunikasi, kategori aktivitas pengendalian dan untuk kategori pengawasan.

3. Setelah *axial coding* selesai, dilanjutkan dengan *selective coding* yaitu melalui mana peneliti menyeleksi kategori inti, secara sistematis menghubungkannya dengan kategori-kategori yang lain dan menghasilkan rangkuman yang berbentuk narasi.

### **1.7 Kredibilitas Penelitian**

Menurut Sugiono (2009:8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara tentang hal-hal yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal pemberian kredit, dengan cara mewawancarai penyelia/kepala bidang kredit dan pemegang bagian kredit korporasi yang dimana berupa pinjaman kredit yang bernominal besar. Selain itu juga peneliti melakukan observasi dan studi dokumentasi terhadap beberapa staf yang berhubungan dengan unit yang berhubungan secara langsung



dengan pemberian kredit. Setelah dilakukan uji kredibilitas data, peneliti mendapatkan data yang sesuai antara hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi selanjutnya peneliti dapat mengambil kesimpulan.